

**PENERAPAN MODEL *ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST,*
ASSESSMENT DAN *SATISFACTION* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR**

JURNAL

Oleh

**OKTAVI WINATA SARI
A. SUDIRMAN
SISWANTORO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT* DAN *SATISFACTION* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR

Oleh

**OKTAVI WINATA SARI*)
A. Sudirman**)
Siswantoro***)**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan, aktivitas siswa siklus I (61,54%) menjadi (96,15%) pada siklus II. Kognitif siswa siklus I (59,73) menjadi (86,92) di siklus II, afektif siswa siklus I (65,75) menjadi (83,53) pada siklus II, dan psikomotor siswa siklus I (62,14) menjadi (81,85) pada siklus II.

Kata kunci: aktivitas siswa, hasil belajar, model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction*.

Keterangan

- *) Penulis (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)
- **) Pembimbing I (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)
- ***) Pembimbing II (PGSD FKIP UNILA Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung)

ABSTRACT

APPLICATION OF ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT AND SATISFACTION MODELS TO CONTEXTUAL INCREASE THE ACTIVITY AND STUDENT RESULT

By

OKTAVI WINATA SARI

A. Sudirman

Siswanto

The aims of this research were to increase the activities and the result of study by application of assurance, relevance, interest, assessment and satisfaction models. The kind of the research was Classroom Action Research. The instrument of data collection used observation sheet and test. Technique of data analysis used qualitative and quantitative analysis. The result showed that the student activity in cycle I (61,54%) to be (96,15%) in cycle II. The result study of the cognitive in cycle I (59,73) to be (86,92) in cycle II, affective in cycle I (65,75) to be (83,53) in cycle II, and psychomotor in cycle I (62,14) to be (81,85) in cycle II.

Keywords: activity, assurance, relevance, interest, assessment and satisfaction models , study result

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL *ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT* DAN *SATISFACTION* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Nama Mahasiswa : Oktavi Winata Sari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053085

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juni 2015
Peneliti,

Oktavi Winata Sari
NPM 1113053085

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP19540505 198303 1 003

Drs. Siswantoro, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan antara pendidik kepada siswa dengan memberikan pengajaran atau ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan sangatlah penting diberikan kepada manusia baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa guna memberikan pengetahuan tentang ilmu alam dan pengalaman hidup. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi siswa agar menjadi manusia yang lebih baik, baik dalam bidang spiritual, ekonomi maupun dalam kehidupan sosial.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia sampai tahun 2006 adalah kurikulum 1994. Kurikulum ini mengalami penyempurnaan dan hasil penyempurnaan ini adalah kurikulum 2004 atau juga dikenal dengan sebutan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Ketika KBK ramai dibicarakan dan muncul buku-buku pelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum ini, muncul KTSP atau kurikulum 2006 yang merupakan penyempurna dari KBK. KTSP mulai diberlakukan secara berangsur-angsur pada tahun ajaran 2006/2007.

Setelah melakukan wawancara dan pengumpulan data melalui lembar pengamatan guru dan nilai semester ganjil siswa kelas IVC di SD Negeri 4 Metro Utara dengan guru kelas, maka diperoleh informasi bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika rendah. Hal tersebut didukung dengan data dari lembar pengamatan dan rata-rata ulangan harian juga UTS semester ganjil Tahun Ajaran 2014/2015. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 83, dengan rata-rata kelas 54,19. Dari 26 siswa hanya 6 siswa (23,97%) yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan sisanya yaitu 20 siswa (76,92) masih mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 66 dan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 75%.

Pembelajaran yang membosankan, ketidaktahuan siswa tentang manfaat materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, tidak adanya motivasi, penilaian yang terkesan biasa saja dan tidak adanya penghargaan atas kerja siswa dalam mengerjakan suatu tugas atau latihan juga menjadi faktor untuk siswa kehilangan minatnya dalam mengikuti pelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment*, dan *Satisfaction* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVC SD Negeri 4 Metro Utara.”

Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction* (ARIAS) merupakan sebuah model pembelajaran yang dimodifikasi dari model pembelajaran ARCS yang dikembangkan oleh John M.Keller dengan

menambahkan komponen *assessment* pada keempat model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran ARCS ini dikenal secara luas sebagai *Keller's ARCS Model of Motivation*. Model ini dikembangkan dalam *University* dituliskan oleh Keller (dalam Rahman, M. & Amri, Sofan. 2014: 39).

Dengan modifikasi tersebut, model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen, yaitu: *attention* (minat); *relevance* (relevansi); *confidence* (percaya diri); *satisfaction* (kepuasan); dan *assessment* (penilaian). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. Pergantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance* karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-confidence*. Hal ini dimaksudkan agar dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil.

Menurut Sopah (dalam Rahman, M. dan Amri, Sofan. 2014: 13) untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan bermakna, maka urutannya pun dimodifikasi menjadi *Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction*. Makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk menanamkan rasa yakin atau percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*Reinforcement*). Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata *ARIAS* sebagai akronim. Oleh karena itu model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran *ARIAS*.

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction* (*ARIAS*) merupakan sebuah model pembelajaran hasil perkembangan dari model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence dan Satisfaction* (*ARCS*). Perkembangan model pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk melengkapi model pembelajaran dengan penilaian yang dapat memudahkan siswa mengetahui hasil daripada kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan. Model pembelajaran *ARIAS* juga dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran karena dalam proses pembelajaran guru dapat mengintegrasikan model ini dengan strategi pembelajaran lain.

Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *ARIAS* tergambar pada pengertian dari kelima komponen *ARIAS* menurut Fajaroh dan Dasna (dalam Rahman, M. dan Amri, Sofan. 2014: 13), yaitu:

1. Tahap *assurance*

Membantu siswa menentukan kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkan video ataupun gambar seseorang yang telah berhasil. Dengan adanya ini, maka siswa akan bisa menanamkan gambaran positif terhadap diri sendiri.

2. Tahap *relevance*

- a. Guru menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki siswa.
 - b. Pengalaman nyata dapat menjembatani siswa ke hal-hal yang baru.
3. Tahap *interest*
- a. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, misalnya siswa diajak berdiskusi untuk memilih topik yang akan dibicarakan, mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang perlu dipecahkan.
 - b. Guru juga dapat mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dari suara keras ke suara yang sedang, dan mengubah gaya mengajar.
4. Tahap *assessment*
- Guru mengadakan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa, memberikan evaluasi yang objektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa.
5. Tahap *satisfaction*
- Guru memberikan *reinforcement* atau penguatan, penghargaan yang pantas baik secara verbal maupun nonverbal kepada siswa yang telah menampilkan keberhasilannya.

Menurut Rusman (2011: 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Menurut Kunandar (2012: 227) aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan perhatian dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan semua kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, meliputi kegiatan-kegiatan yang dapat melatih kemampuan kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati.

Sudjana (2005: 22) memberikan definisi hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Benjamin S. Bloom (dalam Suprijono, 2009: 6) menyebutkan bahwa terdapat tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *preroutine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu nilai akhir atau hasil usaha siswa setelah melakukan serangkaian

proses pembelajaran. Hasil belajar yang ingin dicapai pada penelitian ini melalui tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang difokuskan pada situasi kelas dengan mengadopsi dari Muhammad Asrori (2007: 6) berpendapat bahwa Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, dengan lama penelitian 6 bulan terhitung dari bulan Desember - Mei 2014. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa dan guru kelas IV C SD Negeri 4 Metro Utara dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 13 laki-laki.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Teknik non tes digunakan untuk mengukur variabel berupa aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor melalui lembar observasi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 23, 25 dan 28 Februari 2014, memuat materi tentang pengenalan lambang bilangan romawi. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus I, yaitu (1) memberikan keyakinan bahwa siswa mampu membaca bilangan romawi jika siswa dapat mempelajari lambang bilangan romawi dengan baik dan disiplin, (2) memahami manfaat dari materi lambang bilangan romawi terhadap kehidupan, (3) mengikuti pembelajaran dengan aktif karena guru menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memancing keaktifan dan menumbuhkan minat siswa, (4) mengikuti serangkaian *assessment* yang guru berikan dengan semangat dan (5) guru merasa puas dan dihargai atas usaha yang telah siswa lakukan selama proses pembelajaran berlangsung melalui penghargaan-penghargaan kecil yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian siklus I diawali dengan perolehan nilai rata-rata kinerja guru sebesar 72,08 dengan kategori “cukup baik” sehingga berpengaruh terhadap persentase aktivitas siswa siklus I sebesar 61,54% dengan kategori “cukup aktif”. Selanjutnya, persentase secara klasikal pada hasil belajar kognitif siswa sebesar 65,38% dengan kategori “Sedang”, hasil belajar afektif siswa sebesar 46,15% dengan kategori “cukup tinggi”, dan hasil belajar psikomotor siswa sebesar 46,15% dengan kategori “cukup tinggi”.

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 2, 4 dan 7 Maret yang memuat materi tentang menulis lambang bilangan romawi. Secara garis

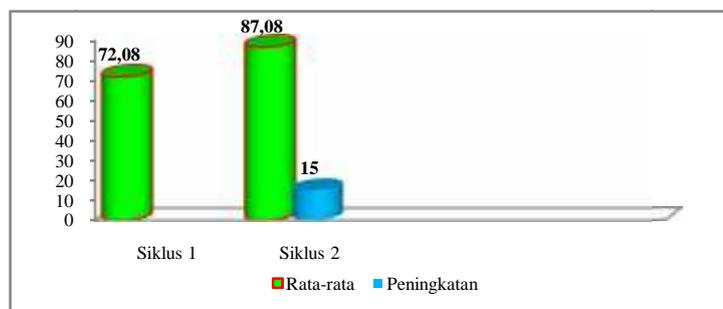
besar, kegiatan pembelajaran pada siklus II, masih sama dengan siklus sebelumnya (1) memeberikan keyakinan bahwa siswa mampu membaca bilangan romawi jika siswa dapat mempelajari lambang bilangan romawi dengan baik dan disiplin, (2) memahami manfaat dari materi lambang bilangan romawi terhadap kehidupan, (3) mengikuti pembelajaran dengan aktif karena guru menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memancing keaktifan dan menumbuhkan minat siswa, (4) mengikuti serangkaian *assesment* yang guru berikan dengan semangat dan (5) guru merasa puas dan dihargai atas usaha yang telah siswa lakukan selama proses pebelajaran berlangsung melalui penghargaan-penghargaan kecil yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian siklus II diawali dengan perolehan nilai rata-rata kinerja guru sebesar 87,08 dengan kategori “sangat baik” sehingga berpengaruh terhadap persentase aktivitas siswa siklus II sebesar 96,15% dengan kategori “sangat aktif”. Selanjutnya, persentase secara klasikal pada hasil belajar kognitif siswa sebesar 84,62% dengan kategori “sangat tinggi”, hasil belajar afektif siswa sebesar 92,31% dengan kategori “sangat baik”, dan hasil belajar psikomotor siswa sebesar 88,46% dengan kategori “Sangat tinggi”.

Rekapitulasi terhadap hasil penelitian pada siklus I dan II yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi nilai kinerja guru per-siklus.

No	Siklus	Nilai Kinerja Guru	Kategori	Peningkatan
1	I	72,08	Cukup baik	15,00
2	II	87,08	Sangat Baik	

Peningkatan rata-rata kinerja guru pada Tabel 1 dapat juga ditunjukkan dalam grafik di bawah ini.



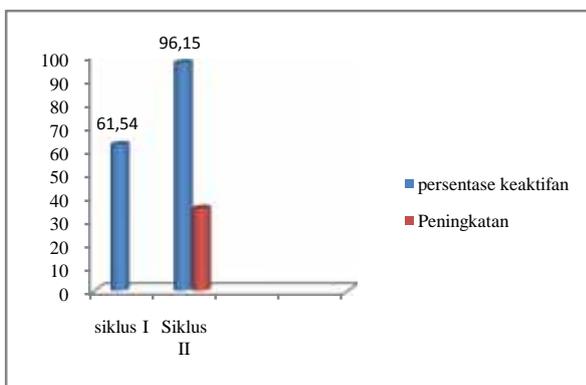
Gambar 1. Nilai kinerja guru per-siklus.

Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi persentase aktivitas siswa per-siklus

No	Siklus	Persentase Aktivitas (%)	Kategori	Peningkatan (%)
1	I	61,54	Cukup aktif	34,61
2	II	96,15	Sangat aktif	

Peningkatan persentase aktivitas siswa dalam siklus penelitian dapat juga ditunjukkan pada grafik berikut.



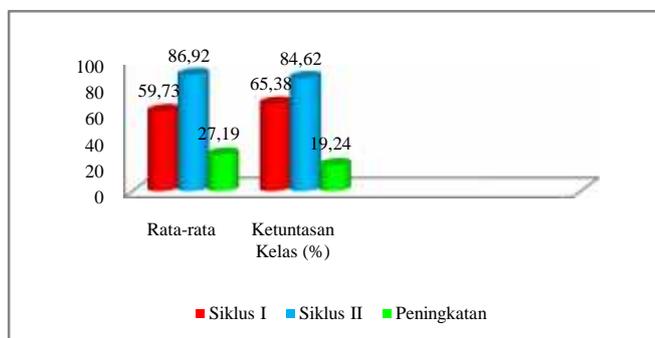
Gambar 2. Persentase aktivitas belajar siswa per-siklus

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar kognitif per-siklus

No	Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai Rata-rata	59,73	86,92	27,19
2	Ketuntasan Klasikal (%)	65,38	84,62	19,24

Peningkatan persentase hasil belajar kognitif siswa dalam siklus penelitian dapat juga ditunjukkan pada grafik berikut.



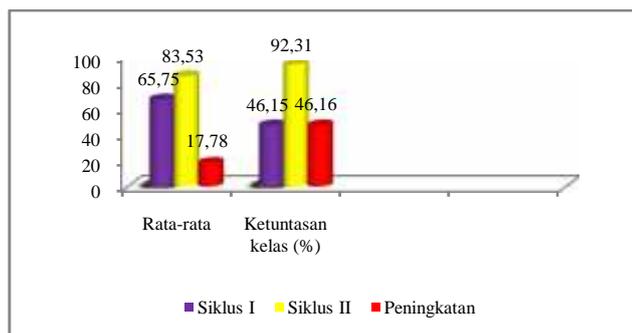
Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif per-Siklus.

Peningkatan hasil belajar afektif siswa dalam pembelajaran dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar afektif per-siklus.

No	Ketuntasan Hasil Belajar Afektif	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai Rata-rata	65,75	83,53	17,78
2	Ketuntasan Klasikal (%)	46,15	92,31	46,16

Peningkatan persentase hasil belajar afektif siswa dalam siklus penelitian dapat juga ditunjukkan pada grafik berikut.



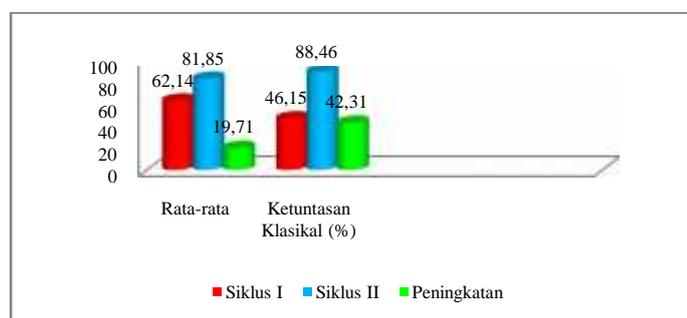
Gambar 4. Rekapitulasi hasil belajar afektif per-siklus.

Peningkatan hasil belajar psikomotor siswa dalam pembelajaran dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil belajar psikomotor per-siklus.

No	Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai Rata-rata	62,14	81,85	19,71
2	Ketuntasan Klasikal (%)	46,15	88,46	42,31

Peningkatan persentase hasil belajar psikomotor siswa dalam siklus penelitian dapat juga ditunjukkan pada grafik berikut.



Gambar 5. Rekapitulasi hasil belajar psikomotor per-siklus.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran matematika tidak hanya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, namun juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Agustina (2009) yang mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction*) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa serta hasil penelitian Yeni Amiarti (2008) dalam penelitiannya mengungkapkan penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction*) pada pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil siswa. Penelitian ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Webb (dalam Rahman, M. & Amri, Sofan. 2014: 282) bahwa pembelajaran ARIAS mengembangkan keterampilan berpikir ke tingkat yang lebih tinggi. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment*, dan *Satisfaction* (ARIAS) pada pelajaran matematika menunjukkan adanya peningkatan, indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai, yaitu persentase > 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian pada siswa kelas IVC SD Negeri 4 Metro Utara telah selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IVC SD Negeri 4 Metro Utara. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Persentase siswa yang aktif pada siklus I sebesar 61,54% dengan kategori “cukup aktif”, dan pada siklus II mencapai 96,15% dengan kategori “sangat aktif”.

Rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan cukup signifikan, berikut adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Hasil belajar kognitif pada siklus I mencapai rata-rata 59,73 dengan kategori “kurang”, dan pada siklus II sebesar 86,92 dengan kategori “sangat baik”. Pada ranah afektif rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 65,75 dengan kategori “cukup baik”, dan pada siklus II mencapai 83,53 dengan kategori “sangat baik”. Sedangkan rata-rata hasil belajar psikomotor siklus I sebesar 62,14 dengan kategori “cukup baik”, dan pada siklus II mencapai 81,85 dengan kategori “sangat baik”.

DAFTAR PUSTAKA

Asrori, M. 20007. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Wacana Prima: Bandung.

Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Rahman, M & Sofan Amri. 2014. *Model Pembelajaran Arias Terintegratif*. PT Prestasi Pustakarya: Jakarta.

Rusman. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito: Bandung.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.